

## EKSPLORASI MOTIF DAN WARNA ECOPRINT DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK POUNDING PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI KAUMAN

Riski Sofia Kurniawati

DOI : 10.26877/ijes.v6i1.23984

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi motif dan warna ecoprint hasil teknik *pounding* oleh siswa kelas II SD Negeri Kauman serta menilai efektivitasnya dalam pembelajaran seni rupa. Teknik *pounding* dilakukan dengan memukul daun atau bunga pada kain untuk mentransfer pigmen alami, menghasilkan pola organik yang edukatif dan ramah lingkungan. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan 29 siswa dan 1 guru, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa variasi motif dan warna dipengaruhi jenis tumbuhan, kekuatan pukulan, dan penataan elemen. Warna yang dihasilkan—seperti hijau, coklat, dan ungu—berasal dari klorofil, tanin, dan antosianin. Kegiatan ini mendukung perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa serta dinilai efektif dalam mengintegrasikan seni, sains, dan nilai karakter. Disarankan agar ecoprint teknik *pounding* diterapkan rutin dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Ecoprint, Teknik Pounding, Motif dan Warna

### Abstract

*This study explores ecoprint motifs and colors created by second-grade students at Kauman Public Elementary School and assesses its effectiveness in fine arts learning. Pounding involves pounding leaves or flowers onto fabric to transfer natural pigments, resulting in organic patterns that are both educational and environmentally friendly. This qualitative, descriptive study involved 29 students and one teacher, with data collected through observation, interviews, and documentation. Results indicate that variations in motifs and colors are influenced by plant species, pounding force, and element arrangement. The resulting colors—such as green, brown, and purple—come from chlorophyll, tannin, and anthocyanin. This activity supports students' cognitive, psychomotor, and affective development and is considered effective in integrating art, science, and character values. It is recommended that ecoprint pounding be routinely implemented in fine arts learning in elementary schools.*

**Keyword:** Ecoprint, Pounding Technique, Motifs and Colors

### History Article

Received 18 April 2026

Approved 27 April 2026

Published 31 Mei 2026

### How to Cite

Kurniawati, R.S. (2026). Eksplorasi Motif dan Warna Ecoprint Dengan Menggunakan Teknik Pounding pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Kauman. IJES, 6(1), 209-217



**Coresponding Author:**

Jl. Sidodadi Timur no 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [rskisofiakurniawt@gmail.com](mailto:rskisofiakurniawt@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran seni rupa di tingkat sekolah dasar memiliki kontribusi penting dalam membentuk aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Pendidikan seni tidak hanya berfungsi sebagai wahana ekspresi dan kreativitas, tetapi juga sarana pembentukan karakter, kepekaan estetika, dan kepedulian terhadap lingkungan (Komala & Nugraha, 2022:122). Namun demikian, pembelajaran seni di sekolah dasar umumnya masih bersifat konvensional dan belum banyak menghadirkan pendekatan yang kontekstual serta menyentuh isu-isu keberlanjutan (Arisyanto, 2023; Nizam, 2021). Padahal, pendidikan pada era modern perlu mengintegrasikan aspek kearifan lokal dan kesadaran ekologi sejak usia dini (Efriani dkk., 2020:503).

Salah satu alternatif pembelajaran seni yang memiliki nilai edukatif dan ekologis tinggi adalah teknik ecoprint, yaitu metode mencetak motif alami menggunakan daun dan bunga pada media kain. Teknik ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada ragam bentuk dan warna dari alam sekitar, tetapi juga mengajarkan prinsip pemanfaatan sumber daya secara bijak dan ramah lingkungan (Alam, Ramadhani & Patmaniar, 2023:20). Teknik *pounding*, sebagai salah satu metode dalam ecoprint, memungkinkan pigmen tumbuhan berpindah ke kain melalui proses pemukulan. Proses ini sangat cocok untuk siswa sekolah dasar karena melibatkan aktivitas eksploratif yang sederhana, menyenangkan, dan memperkuat koordinasi motorik halus (Dewantara dkk., 2021:59).

Rasionalisasi penelitian ini muncul dari keterbatasan model pembelajaran seni yang memanfaatkan lingkungan sekitar secara aktif. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Kauman Blora, pembelajaran seni masih bersifat teoritis dan kurang melibatkan kegiatan kreatif berbasis pengalaman nyata. Padahal, hasil studi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang menggabungkan seni dan lingkungan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif hingga 72% lebih tinggi dibandingkan metode konvensional (Afrahamiryano dkk., 2022:1209). Hal ini mengindikasikan adanya urgensi untuk menerapkan pendekatan yang lebih aplikatif, integratif, dan kontekstual, seperti ecoprint teknik *pounding*, dalam pembelajaran seni di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi motif dan warna yang dihasilkan melalui teknik *pounding* pada karya ecoprint siswa kelas II SD Negeri Kauman, serta menilai efektivitasnya dalam pembelajaran seni. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana bentuk, warna, serta keunikan hasil karya yang dihasilkan siswa melalui teknik tersebut, dan sejauh mana teknik ini mendukung pengembangan aspek keterampilan dan karakter peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi dalam merancang pembelajaran seni yang tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan, dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.

Definisi operasional dalam konteks penelitian ini adalah ecoprint sebagai teknik seni cetak alami yang menggunakan pigmen dari tumbuhan, dan teknik *pounding* sebagai metode pemindahan warna melalui pemukulan daun/bunga ke permukaan kain. Eksplorasi mengacu pada proses pencarian dan penciptaan motif serta warna yang beragam berdasarkan percobaan siswa secara langsung. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis sebagai referensi dalam pengembangan pembelajaran seni berbasis lingkungan, serta secara praktis dapat diadopsi oleh guru dan sekolah sebagai model pembelajaran seni yang kreatif, edukatif, dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bentuk motif dan warna hasil karya ecoprint menggunakan teknik *pounding* oleh siswa kelas II di SD Negeri Kauman. Fokus utama penelitian ini adalah menggali pengalaman langsung, kreativitas, serta respons siswa terhadap penerapan teknik *pounding* dalam pembelajaran seni rupa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan April hingga Mei 2025, bertempat di SD Negeri Kauman Blora, yang berlokasi di Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah 29 siswa kelas II SD Negeri Kauman, yang terlibat secara aktif dalam proses praktik ecoprint. Selain itu, satu orang guru kelas II juga dilibatkan sebagai informan utama. Pemilihan subjek dilakukan dalam hal ini adalah siswa yang mengikuti proses pembelajaran ecoprint dan guru yang mendampingi proses tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi hasil karya siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Eksplorasi Motif Dan Warna *Ecoprint* Dengan Menggunakan Teknik *Pounding***

Eksplorasi motif dan warna ecoprint dengan teknik *pounding* merupakan proses penciptaan karya seni tekstil yang mengandalkan kekuatan alam dan teknik sederhana untuk menciptakan motif alami. Teknik *pounding* atau pukul daun dilakukan dengan menempelkan daun, bunga, atau bagian tanaman lainnya ke permukaan kain, kemudian dipukul menggunakan palu kayu atau batu agar pigmen alaminya meresap ke serat kain. Kain yang digunakan umumnya berbahan serat alami seperti katun, sutra, atau linen yang sebelumnya telah diberi *mordant* (zat fiksatif, seperti tawas) agar warna dapat melekat dengan baik dan tahan lama.

Dalam proses eksplorasi ini, pemilihan jenis daun dan bunga sangat memengaruhi hasil motif dan warna. Setiap jenis tanaman mengandung pigmen berbeda seperti tanin, antosianin, dan klorofil yang menghasilkan warna-warna khas seperti hijau, coklat, kuning, hingga ungu. Variasi tekanan saat memukul juga memengaruhi intensitas warna dan kejelasan bentuk daun

pada kain. Eksperimen dilakukan secara bertahap dengan mengamati hasil dari berbagai kombinasi daun, komposisi penempatan, serta lama penekanan, sehingga diperoleh motif dan warna yang unik serta artistik sesuai karakter masing-masing tanaman.

Selain sebagai ekspresi estetika, proses ini juga menjadi bentuk pembelajaran ekologis karena mengajarkan pentingnya mengenal dan menjaga tanaman lokal. Ecoprint *pounding* tidak hanya mengutamakan keindahan visual, tetapi juga mengedepankan prinsip ramah lingkungan dan keberlanjutan. Dengan teknik ini, para perajin dan pelajar dapat mengeksplorasi kekayaan hayati di sekitar mereka sebagai sumber inspirasi motif, serta mendukung pelestarian budaya dan lingkungan melalui karya tekstil yang alami dan bernilai seni tinggi.

Sebagai pendidik, guru memiliki peran penting dalam mempersiapkan bahan ajar guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri secara aktif. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung, memanfaatkan kesempatan secara terstruktur maupun spontan untuk menumbuhkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan imajinasi siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Salah satu contoh kegiatan kreatif yang diterapkan adalah ecoprint, yaitu seni mencetak dengan bahan alam seperti daun pada kain totebag. Kegiatan ini bukan hanya menyenangkan, tetapi juga edukatif karena melatih siswa berpikir kritis, bereksperimen, serta peduli terhadap lingkungan. Ecoprint membantu mengembangkan aspek kognitif, motorik, sosial, dan emosional siswa secara seimbang. Ketika siswa merasa seperti sedang bermain, proses belajar menjadi lebih alami dan bermakna, sehingga kreativitas pun berkembang secara optimal.

### **Menyiapkan alat, bahan, penyampaian materi dan pengambilan daun**

Dalam pembuatan karya ecoprint, guru memulai dengan menyampaikan materi seni rupa dan merancang kegiatan secara sistematis. Siswa membawa bahan alami dari rumah, seperti daun singkong dan pepaya, untuk menumbuhkan kesadaran akan pemanfaatan lingkungan sekitar. Guru menayangkan video pembelajaran guna memberikan gambaran konkret proses pembuatan ecoprint serta meningkatkan motivasi siswa. Setelah video, guru menjelaskan materi ecoprint secara interaktif, termasuk pengertian, manfaat, dan kaitannya dengan pelestarian lingkungan. Contoh karya ecoprint ditunjukkan untuk memperjelas komposisi warna, motif, dan bahan kain.

Guru juga memperkenalkan jenis-jenis daun yang cocok untuk teknik *pounding*, seperti daun jati dan ketapang, sambil mengajak siswa mengenali daun melalui tanya jawab. Selanjutnya, siswa mengambil alat dan bahan secara tertib dan diarahkan ke tempat praktik. Guru membimbing teknis pembuatan, mulai dari penataan daun, pemukulan, hingga pembentukan motif pada kain. Kegiatan ini

mengintegrasikan seni dan lingkungan, serta menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas siswa dalam berkarya secara bijak dan estetis.

**Tabel. 1 Tahapan Persiapan Alat, Bahan dan Materi**

Tahapan	Uraian
<b>Alat dan Bahan</b>	Guru menyediakan alat seperti totebag 20x30 cm, palu kayu, plastik alas, tawas, kuas, cup plastik. Bahan utamanya adalah daun marenggo, jati, sirih, bunga celosia, geranium, kencana ungu, mawar. Siswa diminta membawa daun singkong dan pepaya dari rumah.
<b>Pemilihan Daun dan Bunga</b>	Siswa memilih daun/bunga dari lingkungan sekitar. Daun yang dipilih (jati, sirih, marenggo, singkong) punya pigmen kuat, serat jelas, dan tahan pukulan. Bunga (celosia, geranium, kencana ungu) dipilih karena warna cerah. Aktivitas ini mengasah pengamatan, eksplorasi alam, dan estetika.
<b>Menempelkan pada Totebag</b>	Kain dilapisi plastik. Siswa menyusun daun/bunga di kain dengan memperhatikan posisi, warna, dan komposisi (simetris/bebas). Proses ini melatih ketelitian, imajinasi, dan rasa estetika anak.
<b>Proses Pounding (Pemukulan)</b>	Daun dan bunga dipukul perlahan dengan palu kayu agar pigmen alami keluar dan menyerap ke kain. Proses ini melatih kontrol motorik, kesabaran, dan menghasilkan karya unik. Guru menekankan keseimbangan kekuatan pukulan agar hasil cetak jelas dan menarik.

### **Hasil Karya Ecoprint Siswa Kelas 2 SD Negeri Kauman**

Kegiatan ecoprint yang dilakukan oleh siswa kelas II SD Negeri Kauman menghasilkan 28 karya yang menunjukkan keragaman motif dan warna. Setiap karya mencerminkan eksplorasi pribadi terhadap bentuk dan jenis daun maupun bunga, serta cara penataan yang dipilih secara mandiri oleh siswa. Walaupun masih ada kendala dalam mencetak motif yang tegas dan warna yang kuat, proses belajar ini menunjukkan adanya semangat eksploratif yang tinggi. Variasi dalam hasil karya menggambarkan perbedaan tingkat kreativitas dan pemahaman estetika siswa, namun secara umum kegiatan ini telah berhasil membangkitkan minat serta memperkuat keterampilan seni mereka.

Teknik *pounding* yang digunakan dalam proses ecoprint terbukti efektif untuk memperkenalkan konsep seni kepada anak-anak. Siswa bebas memilih jenis tumbuhan seperti daun jati, marenggo, sirih, dan bunga telang untuk menciptakan motif unik dengan gaya visual

yang berbeda. Ada yang menciptakan komposisi simetris dan terstruktur, sementara lainnya lebih bebas dan ekspresif. Teknik ini tidak hanya memperkaya pengalaman visual, tetapi juga menstimulasi imajinasi dan karakter personal siswa. Dengan demikian, ecoprint menjadi media yang tepat untuk memperkenalkan bentuk, tekstur, dan susunan kepada anak usia dini dalam pembelajaran yang menyenangkan.

Dari aspek warna, hasil ecoprint menunjukkan keberagaman yang sangat dipengaruhi oleh jenis tanaman dan teknik pemukulan. Misalnya, daun jati dan marenggo memberikan nuansa coklat, sedangkan daun sirih dan singkong menghasilkan gradasi hijau. Bunga tertentu seperti kencana ungu bahkan menghasilkan warna ungu atau biru muda, tergantung kadar pigmen alaminya. Faktor seperti tekanan pukulan, kelembapan kain, dan posisi penempatan daun juga memengaruhi hasil warna. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami keterkaitan antara bahan alam dan hasil karya seni, serta bahwa proses artistik dapat dilakukan secara alami dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Guru kelas menyatakan bahwa teknik *pounding* sangat cocok diterapkan di jenjang sekolah dasar karena mendukung perkembangan motorik halus, fokus, dan ekspresi visual siswa. Kegiatan ini juga terjangkau dan mudah diterapkan, sehingga ideal sebagai media pembelajaran seni berbasis kearifan lokal. Selain menumbuhkan rasa percaya diri dan kepuasan diri siswa terhadap hasil karya, kegiatan ecoprint juga memberi ruang untuk pembelajaran lintas bidang seperti sains (mengenal jenis tanaman), sosial budaya (kearifan lokal), dan keterampilan hidup. Guru menilai ecoprint sebagai kegiatan yang bermakna dan layak menjadi bagian rutin dalam kurikulum pembelajaran.

Meskipun kegiatan ecoprint membawa banyak manfaat, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kesulitan siswa dalam mengontrol tekanan, keterbatasan bahan, dan waktu yang terbatas. Namun, hambatan ini bisa diatasi melalui pengelompokan siswa, penggunaan alat bantu yang aman, serta bimbingan yang lebih intensif dari guru. Agar lebih efektif, ecoprint juga dapat dikaitkan dengan tema pembelajaran lain dalam pendekatan lintas mata pelajaran. Dengan integrasi yang tepat, kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kreativitas siswa, tetapi juga meningkatkan keterkaitan antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari.

## **SIMPULAN**

Proses eksplorasi motif dan warna ecoprint menggunakan teknik *pounding* yang diterapkan di kelas II SD Negeri Kauman menunjukkan hasil yang positif dalam

mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui pengenalan bahan alam, seperti daun dan bunga, serta proses artistik yang menumbuhkan rasa estetika, motorik halus, dan tanggung jawab siswa. Hasil karya yang bervariasi dari setiap siswa menandakan adanya proses eksplorasi yang aktif dan keterlibatan personal dalam memilih komposisi serta warna.

Kegiatan ecoprint dengan teknik *pounding* layak dijadikan bagian dari kurikulum pembelajaran seni di sekolah dasar karena menggabungkan unsur seni, lingkungan, dan nilai budaya lokal. Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengenali kekayaan hayati sekitarnya serta mengolahnya menjadi karya seni yang memiliki nilai estetis dan edukatif. Dengan bimbingan yang konsisten dan strategi pengajaran yang kreatif, ecoprint dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membangun karakter, imajinasi, dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

Agar kegiatan ecoprint lebih optimal, guru disarankan untuk terus mengembangkan metode pengajaran interaktif seperti pemutaran video, contoh karya nyata, dan diskusi tentang manfaat lingkungan. Kendala teknis seperti tekanan pukulan yang tidak merata dan keterbatasan bahan dapat diminimalkan dengan cara pengelompokan kerja, penggunaan alat bantu yang lebih ergonomis untuk anak, dan alokasi waktu praktik yang memadai. Selain itu, diperlukan pengayaan bahan ajar yang mengaitkan ecoprint dengan tema-tema lintas pelajaran agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih terpadu dan kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrahmiryano, A., Roza, H., Dewi, R. K., Wati, D. D. E., Hanafi, I., & Amri, C. 2022. "Edukasi Dan Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Pembuatan Ecoprint". *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1209–1213.
- Alam, S., Ramadhani, W. P., & Patmaniar, P. 2023. "Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (Lks) Berbasis Steam Dengan Teknik Ecoprint Sebagai Perangkat Pembelajaran Tematik". *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran Ipa Terpadu*, 3(1), 20–28.
- Ariani, A., & Pandanwangi, A. 2021. "Eco-Friendly Batik Painting Wax Made From Tamarind Seed Powder (*Tamarindus Indica L*)". *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 737(1), 012069.
- Arisyanto, P., & Budiman, M. A. (2023). Pelaksanaan Program Praktisi Mengajar pada Mata Kuliah Seni Tari dan Drama di Prodi PGSD UPGRIS. *Prosiding sendika 2023*, 3(1).
- Asri, S., Farhannida, N. A., & Imro'ah, K. 2023. "Pengenalan Metode Ecoprint Pada Siswa Siswi Sdn 4 Butuh Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan". *Jurnal Bina Desa*, 5(2), 205–211.
- Aulia, A. Y., Pratama, E. A., Fatchurahman, F., Sukma, E. P., Bellashatri, A., Rahmawati, M. A., Akram, A. S., Rosyida, A. T., & Gravitiani, E. 2024. "Pelatihan Ecoprint Untuk

- Mengembangkan Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Najah”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 48–56.
- Bashiroh, Qomariah, Chusna. 2022. “Ekspresi Warna Ecoprint Daun Jati (*Tectona grandis*) Pada Katun Primiissima Dengan Mordan Tawas, Tunjung Dan Kapur”. *Agrosaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(1), 17–23.
- Dewantara, J., Efriani, E., Topo Jers, L. O., Heru Prasetyo, A., & Sulistyarini, S. 2021. “Village-Owned Enterprises (Bumdes) As A Collaborative Model Environmental Management”. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 18(1), 59–78.
- Dewi, I. Y., Anas Lutfi, Astuti, S. H., Pramudita, W. P., Muhammad Rafik, Azzahra, S. A. F., Putri, O. M., Tati Hartati, Amaliah, R. Z., Said, S. R., Firdaus, N., Sunarno, T., Husen, K., & Hastuningsih, E. 2023. “Pembuatan Batik Memanfaatkan Bahan Alami Dengan Teknik Ecoprint Pounding Dalam Melatih Kreativitas Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Cikeusal”. *Pengabdian Kampus : Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(2), 183–190.
- Efriani, E., Dewantara, J. A., Utami, D., & Listyaningrum, I. 2020. “Ekologi Tradisional Dayak Tamambaloh”. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 503–514.
- Fadlilah, M. F., Faila Suffa, N., & Rahma, Z. M. N.D. 2023. “Edukasi Dan Praktik Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Sd Negeri Tanjungwangi. *Jurnal proceeding* 4(5), 196-203.
- Inayah, F. 2023. “Analisis Prinsip Seni Rupa Pada Karya Gambar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2287–2301.
- Kartika, Fidda Rahmawati, Viona Eka Rahmawati, Agus Tri Sapta Yudha, Alfin Nur Faizah, & Ruldy Rizqi Suhendri. 2023. “Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu)”. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72–82.
- Komala, I., & Nugraha, A. 2022. “Pendidikan Seni Dan Kurikulum Merdeka Belajar: Tuntutan Bagi Guru Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(3), 122–134.
- Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. 2020. “Community Development Training With Eco-Print Training Wukirsari Village, Sleman District, Indonesia”. *International Journal Of Computer Networks And Communications Security*, 8(4), 32–36.
- Naini & Hasmah. 2021. “Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo”. *Jurnal Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 23(1) 226-276.
- Nizam, A. S., Widyaningrum, A., & Budiman, M. A. (2021). Pembelajaran Karakter Kreatif Melalui Pendidikan Seni di SD N 04 Bawu Jepara. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 182-189.
- Noviyanti, V., Respati, R., & Pranata, O. H. 2021. “Pengembangan Multimedia Tangga Nada Diatonis Untuk Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar”. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 364–377.
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. 2021. “Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru Paud Haqiqi Di Kota Bengkulu”. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*, 19(2), 262–271.
- Rahmatika, Z., Susanti, A., Hijriyah, U., Isti’ana, A., & Susilawati, B. 2024. “Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Untuk Meningkatkan Softskill Anak Di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”. *Besiru : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 250–256.

- Soffa, F. M., Pratama, H. Y., Saniyati, S. L., Yuginanda, A. S., & Tobia, M. I. 2023. "Peningkatan Kreativitas Siswa Dengan Pelatihan Pembuatan Tas Batik Ecoprint Di Sd Negeri Playen Iii". *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 921–930.
- Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, T. 2021. "Pelatihan Eco-Print Kain Kapas/Cotton Pada Siswa Smk Tekstil Pedan". *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 41–46.
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. 2021a. "Pengenalan Ecoprint Guna Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Pemanfaatan Bahan Alam". *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*, 4(1), 111.
- Zarkasi, M. S., & Tri Suwasono, B. 2022. "Teknik Pounding Pada Ecoprint Sebagai Sumber Isnpirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Grafis Abstraksi Wayang". *Acintya : Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 14(1), 53–65.